

LEGENDA GUNUNG KELUD SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM

Faisall Wilma

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
faisallw25@gmail.com

Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Gunung Kelud adalah salah satu gunung berapi yang masih aktif di Jawa Timur, tepatnya berada di Kabupaten Kediri. Gunung yang berada di tiga perbatasan Kabupaten tersebut memiliki legenda tentang penghianatan Dewi Kilisuci terhadap Lembu Suro. Menurut cerita Lembu Suro yang ingin memperistri Dewi Kilisuci, namun Dewi Kilisuci menolaknya dikarenakan Lembu Suro berkepala Lembu atau Sapi. Ceritanya yang panjang dan hadirnya beberapa tokoh didalamnya menjadikan legenda gunung Kelud begitu menarik sebagai sumber ide dalam penciptaan karya kriya logam.

Proses berkarya dimulai dari menemukan ide, menentukan tema, merumuskan konsep, dan pembuatan karya. Proses pembuatan karya melalui tahap pembuatan desain, pemindahan desain pada plat tembaga, penglobalan, penyempurnaan bentuk, hingga tahap akhir *finishing* menggunakan pewarna kimia SN (*Sulfida Natrium*). Selanjutnya karya dibingkai menggunakan paduan bahan kayu Meranti dan kayu lapis.

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya adalah plat logam tembaga dengan ketebalan 0.6mm, menggunakan teknik ukir logam *rancangan*, *endak-endakan*, dan *wudulan*. Hasil karya berjumlah lima panel berukuran 70 x 90 cm. Masing-masing karya memiliki judul yang berbeda. Karya pertama dengan judul "Pilihlah Aku" menggambarkan tentang adegan merayu. Karya kedua dengan judul "Unjuk Ilmu Kanuragan" menggambarkan adegan pertarungan. Karya ketiga dengan judul "Jangan" menggambarkan adegan penolakan. Karya keempat dengan judul "Tega Kau" menggambarkan adegan menggali sumur. Adapun karya kelima dengan judul "Kau Kubur Aku" menggambarkan adegan terakhir yaitu penguburan.

Kata Kunci: Legenda Gunung Kelud, Lembu Suro, Kabupaten Kediri, Kriya Logam.

ABSTRACT

Kelud Mountain is one of the volcano still active in East Java, exactly located in Kediri. The Mountain was in three border kabupaten has legend about treason Dewi Kilisuci to Lembu Suro. According the story of Lembu Suro who want to marry Dewi Kilisuci, but the Dewi kilisuci rejected because of Lembu Suro headed ox or beef. The story his long and the presence of some of figures in it makes the legend of the Mountain Kelud so interesting as idea in the creation of the metal artwork.

The work starts from finding ideas, determine the theme, formulate the concept, and making of the work. Process of making the work through phases of making design, the transfer design on copper plate, globals, perfection of the form, until the final stage finishing using dyes chemical SN (Sodium Sulfide). Furthermore the work framed using alloy meranti and plywood.

*The main ingredient that is used in making a works is a copper metal with thickness is 0,6mm, using techniques carving metal *rancangan*, *endak-endakan*, and *wudhulan*. The works total of five panel size 70 X 90 centimeters. Each the work has a different title. First work with the title "Pilihlah Aku" describes the scene seduce. The second works with title is "Unjuk Ilmu kanuragan" describes the scene of the fight. The third works with the title "Jangan" describes the scene of rejection. The fourth works with the title "Tega kamu" describes the scene dig Wells. as for the fifth works with the title "Kau Kubur Aku" describes the last scene that burial.*

Key words: *the legend of the Kelud Mountain, Lembu Suro, Kediri City, metal craft.*

PENDAHULUAN

Gunung Kelud terletak diantara Kabupaten Blitar dan Kediri. Gunung Kelud merupakan salah satu tujuan wisata Jawa Timur yang cukup terkenal. Ketinggian gunung Kelud mencapai 1.731 meter di atas permukaan laut. Letusan terakhir tahun 2014 mengakibatkan tertutupnya infrastruktur wisata dan kerusakan pemukiman maupun lahan pertanian warga dikarekan tertutup debu erupsi, sehingga

melumpuhkan perekonomian di Jawa Timur. Namun kini gunung Kelud menjadi tujuan tempat wisata yang makin populer, selain memiliki keindahan pemandangan. Kelud juga mempunyai banyak tempat wisata yang berada di puncak maupun disekitar lereng Kelud seperti *Flying Fox*, Kampung Indian, Bukit Ogakan, Kebun Anggrek, Taman Bunga dan berbagai tempat wisata lainnya. Tanah subur pada lereng-lereng Kelud dijadikan mata pencarian oleh warga sekitar sebagai ladang

untuk bercocok tanam dan berkebun.

Berdasarkan legenda masyarakat setempat, gunung Kelud terbentuk akibat dari pengkhianatan seorang putri bernama Dewi Kilisuci terhadap cinta dua raja yaitu Jatha Suro dan Lembu Suro. Cerita legenda gunung Kelud telah menjadi cerita turun-temurun bagi masyarakat Kediri terutama bagi masyarakat sekitar lereng Kelud, masyarakat percaya meletusnya gunung Kelud dikarenakan kemarahan Lembu Suro.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:165). Legenda merupakan cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

Legenda gunung Kelud sangat menarik untuk digunakan sebagai inspirasi dalam pembuatan karya seni rupa terutama pada cerita tentang kisah cinta Lembu Suro dan Dewi Kilisuci. Penulis merasa bahwa legenda gunung Kelud dalam cerita percintaan patut untuk dikenalkan pada masyarakat masa sekarang, karena kebanyakan masyarakat atau generasi muda masa kini hanya sebatas tau tentang legendanya bukan cerita cintanya terutama yang berada diluar lingkup gunung Kelud. Masyarakat juga menganggap bahwa legenda hanya sebuah cerita, yang tentunya sangat disayangkan jika keberadaan cerita tersebut lambat laun akan hilang tergerus oleh jaman. Sebagai warga Kediri, peneliti berkeinginan untuk melestarikan legenda tersebut dengan mengangkat atau merespon peristiwa yang ada di sekitarnya.

Kriya logam adalah seni ketrampilan untuk membuat karya non fungsional maupun benda fungsional yang memiliki nilai guna dengan menggunakan logam sebagai medianya. Adapun karya yang dihasilkan dapat berupa karya dua dimensi seperti panel logam dan perhiasan. Karya tiga dimensi dapat berupa patung logam, keris dan lampu gantung. Media logam yang biasa digunakan dalam pembuatan karya adalah logam aluminium, kuningan, dan tembaga. Dari paparan di atas penulis mencoba ikut melestarikan kembali cerita legenda terbentuknya gunung Kelud yang menjadi aset budaya bangsa khususnya penduduk kota Kediri ke dalam penciptaan karya Kriya Logam.

Dasar Pemikiran

Masyarakat Kediri tentunya tidak asing lagi dengan legenda gunung Kelud. Bagi masyarakat kota Kediri terutama warga disekitar lereng gunung Kelud, legenda tersebut sudah dijadikan suatu kepercayaan. Namun kepercayaan tersebut tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan. Mitologi dan kisah legenda adalah bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan peradaban manusia dan akan terus berkembang di kalangan masyarakat menjadi kepercayaan masyarakat.

Awal kisah terbentuknya gunung Kelud sudah menjadi cerita yang begitu melekat dibenak

masyarakat Kediri, juga tokoh-tokoh yang begitu dihormati terutama oleh masyarakat disekitar lereng gunung Kelud. Ketertarikan penulis untuk mengambil inspirasi dari legenda gunung Kelud tersebut bukan hanya ketertarikan pada ceritanya namun juga pada tokoh-tokoh yang mempunyai karakter-karakter tersendiri meliputi Lembu Suro, Jatha Suro dan Dewi Kilisuci. Sehingga penulis sangat terinspirasi untuk membuat karya seni Kriya Logam non-fungsional dengan mengambil tema tersebut. Jadi kembali lagi dari suatu hal yang abstrak, penulis berkeinginan untuk memvisualisasikan ke dalam suatu karya yang memiliki nilai seni yang tinggi dengan mengambil tema **“Legenda Gunung Kelud Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam”**

Fokus Penciptaan

Berfokus pada cerita legenda latar belakang terbentuknya gunung Kelud, yaitu tentang kisah cinta antara Lembu Suro dan Dewi Kilisuci.

Berfokus pada penciptaan karya kriya logam yang mengangkat legenda gunung Kelud khususnya tentang kisah cinta Lembu Suro dan Dewi Kilisuci berdasarkan legenda yang ada, peneliti akan menggambarkan 5 bagian penggalan cerita yang dianggap menarik bagi penulis yaitu merayu, pertarungan, penolakan, menggali sumur, dan penguburan pada adegan terakhir. Tokoh yang digambarkan adalah Lembu Suro, Jhata Suro dan Dewi Kilisuci.

Karya dibuat menggunakan plat tembaga 0,6mm dengan teknik ukir *rancangan, endak-endakan* dan *wudulan*. Masing-masing karya memiliki ukuran 65 X 85 Cm dan secara keseluruhan sebanyak 5 karya.

Tujuan Penciptaan

1. Untuk memenuhi tugas kuliah skripsi karya, dengan menciptakan karya seni kriya logam yang menekankan tema legenda gunung Kelud sebagai sumber ide penciptaan.
2. Sebagai media berekspresi dalam upaya ikut berperan serta dalam pengembangan karya seni rupa dengan mengangkat kisah mitologi gunung Kelud ke dalam media logam, sehingga menghasilkan karya yang inovatif.

Manfaat Penciptaan

1. Sebagai sarana mewujudkan karya kriya logam, dengan tema legenda gunung Kelud.
2. Menambah wawasan serta pengalaman dalam menciptakan karya seni rupa, khususnya kriya logam
3. Manfaat secara khusus, penulis berharap dapat menciptakan karya Kriya Logam yang dapat menambah keragaman karya dan diterima di masyarakat, khususnya untuk masyarakat kota Kediri dan yang berkaitan dengan legenda gunung Kelud.

Manfaat Penulisan

1. Melatih mahasiswa untuk berpikir secara ilmiah.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan wacana untuk menambah pengetahuan tentang karya seni kriya logam.
3. Sebagai bahan acuan atau peneliti pendahulu untuk penelitian selanjutnya.

Kajian Penciptaan Gunung Kelud

Gunung Kelud adalah sebuah gunung berapi di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang tergolong aktif. Gunung ini berada di perbatasan antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Malang, kira-kira 27 km sebelah timur pusat Kota Kediri.

Dahulu sebelum meletus pada tahun 2007 gunung Kelud memiliki danau kawah yang berada ditengah gunung, namun setelah letusan pada tahun 2007 letusan bertipe *freatik* (*leleran* dengan letusan-letusan kecil) bukan *eksplosif* sebagaimana letusan-letusan sebelumnya, letusan ini menghasilkan suatu sumbat lava berbentuk kubah yang menyebabkan hilangnya danau kawah. Setelah letusan tahun 2007 Kelud kembali erupsi pada tahun 2014 dengan letusan terdasyat meskipun hanya berlangsung tidak lebih 2 hari dampak berupa abu vulkanik telah mencapai Kabupaten Ponorogo. Di Yogyakarta, teramati hampir seluruh wilayah tertutup abu *vulkanik* cukup pekat, melebihi abu *vulkanik* dari Merapi pada tahun 2010. Ketebalan abu *vulkanik* di kawasan daerah istimewa Yogyakarta dan Sleman bahkan diperkirakan lebih dari 2cm. Dampak abu *vulkanik* juga mengarah ke arah Barat Jawa, dan dilaporkan sudah mencapai Kabupaten Ciamis, Bandung dan beberapa daerah lain di Jawa Barat. Letusan menghancurkan hampir seluruh bagian atas gunung, aset jalan dan beberapa bangunan-bangunan yang berada di puncak gunung Kelud.

Cerita tokoh Lembu Suro, Jhata Suro dan Dewi Kilisuci dalam legenda Gunung Kelud

Selain dikenal dengan keindahan puncaknya hingga dijadikan tempat wisata, juga memiliki cerita dibalik awal terjadinya pembentukan gunung Kelud.

Awal kisah terdapat dua raja yaitu Jatha Suro dan Lembu Suro, anak dari seseorang yang sakti bernama Ki Buto Locaya. Tanggramawijaya Tunggadewi atau biasa disebut dengan nama Dewi Kilisuci adalah putri sulung dari Jenggolo Manik. Dewi Kilisuci memiliki paras sangat cantik dan kedudukannya sebagai putri mahkota. Sebagai putri mahkota Dewi Kilisuci dituntut untuk memiliki pendamping hidup sepadan, maka diadakanlah sayembara kepada raja-raja seluruh nusantara untuk beradu ilmu kanuragansiapa yang paling kuat dan menjadi pemenang akan dapat mempersuntingnya. Berita itu pun sampai ketelinga Jatha Suro dan

Lembu Suro mereka pun sepertinya ingin bersaing untuk merebut Putri Mahkota tersebut.

Menurut Hanifi (2016:150) dalam buku *Kelud Ekspedisi Anugrah Tuhan di Kediri*. Dalam sejumlah versi, legenda Lembu Suro dikisahkan sebagai raja sakti dari bangsa siluman berkepala sapi yang ingin melamar Dewi Kilisuci. Namun sang putri yang tidak cinta lantas membuat sayembara untuk membuat sumur di puncak Gunung Kelud. Melalui sayembara tersebut, Dewi Kilisuci berharap Lembu Suro tidak sanggup memenuhi sehingga otomatis lamarannya batal. Apalagi, pekerjaan tersebut harus selesai dalam satu malam mulai matahari terbenam sampai terdengar ayam berkokok esok paginya.

Namun tak disangka Lembu Suro mampu menyelesaikan tugas tersebut. Dewi Kilisuci pun kembali memutar otak untuk menolak lamaran, dia mengajukan satu permintaan lagi yakni Lembu Suro harus dapat membuktikan sumur benar-benar wangi seperti yang disyaratkan, dengan cara masuk ke dalam sumur sendirian. Lembu Suro kembali memenuhi permintaan tersebut, begitu masuk ke sumur bukannya di puncak gunung Kelud Dewi Kilisuci segera mengirim pasukannya untuk mengubur Lembu Suro dalam sumur yang dibuatnya dan akhirnya tamat riwayat Lembu Suro. Sebelumnya Lembu Suro bersumpah membalas perlakuan Dewi Kilisuci, sumpah itu dikenal sampai kini yaitu *Kediri dadi kali* (Kediri menjadi sungai), *Blitar dadi latar* (Blitar menjadi halaman), *Tulungagung dadi kedung* (Tulungagung menjadi danau). Artinya letusan gunung Kelud akan menyebabkan banjir di Kediri, hujan abu dan pasir di Blitar dan merendam Tulungagung menjadi danau.



Gambar 1
Arca Lembu Suro di puncak gunung Kelud
(<http://intialamgaib.blogspot.co.id/2017>)



Gambar 2

Arca Jhata Suro di puncak gunung Kelud
(<https://gusjengkabupatenblitar.wordpress.com/2014>)



Gambar 3

Arca Dewi Kilisuci di Gua Selomangkleng
(<http://www.wartainfo.com/2014>)

Wayang Orang

Wayang orang disebut juga dengan istilah wayang *wong* (bahasa Jawa) adalah wayang yang dimainkan dengan menggunakan orang sebagai tokoh dalam cerita wayang tersebut. Wayang orang diciptakan oleh Sultan Hamengkurmat I pada tahun 1731. Sesuai dengan nama sebutannya, wayang tersebut tidak lagi dipergelarkan dengan memainkan boneka-boneka wayang (wayang kulit yang biasanya terbuat dari bahan kulit kerbau ataupun yang lain), akan tetapi menampilkan manusia-manusia sebagai pengganti boneka-boneka wayang tersebut. Mereka memakai pakaian sama seperti hiasan-hiasan yang dipakai pada wayang kulit. Supaya bentuk muka atau bangun muka mereka menyerupai wayang kulit (kalau dilihat dari samping), sering kali pemain wayang orang ini diubah/dihias mukanya dengan tambahan gambar atau lukisan. Cerita-cerita yang diangkat dalam wayang orang berbasis kepada *due epic* cerita kolosal yaitu Mahabharata dan Ramayana. Hal yang menarik dari pertunjukan wayang orang adalah adanya tari kolosal atau individu per pemain di setiap jeda cerita. Selain itu wayang orang juga menampilkan tokoh punakawan sebagai pencair suasana yang merupakan penggambaran keadaan *kawulo alit* atau masyarakat secara umum dan abdi dalem.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_orang)

Gerak dan gaya dalam pagelaran wayang orang diterapkan dalam desain karya legenda gunung Kelud, dengan mendeformasi gestur tubuh pada tokoh legenda. Pengayaan gaya atau gerak bertujuan agar tokoh lebih menarik, luwes dan terlihat seperti figur manusia pada umumnya. Dikarenakan pada wujud tokoh asli arca Lembu Suro maupun Jhata Suro terlihat kaku, sehingga diperlukan perubahan agar terlihat lebih sempurna dan hasil karya terlihat menarik.



Gambar 4

Wayang Orang 1 pengambilan gerak tangan pada desain "Penolakan" "Merayu"
(<http://v-images2.antarafoto.com>)



Gambar 5

Wayang Orang 2 pengambilan gerak tangan ataupun gestur tubuh pada desain "Pertarungan" "Menggali Sumur" "Penguburan"
(<https://www.satujam.com/wp-content/uploads/2016>)

Seni

Seni merupakan suatu karya yang diciptakan manusia, memiliki unsur keindahan. Bahkan seni sendiri sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Thomas Munro seorang filsuf dan teoritis seni menyatakan bahwa seni adalah alat buatan manusia yang dibuat untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan hasil dari pengamatan, pengenalan, imajinasi baik rasional maupun emosional (Soedarso, 2006: 68). Dari kutipan di atas bisa disimpulkan bahwa seni merupakan sesuatu karya yang diciptakan manusia melalui hasil pengamatan dan hasil dari suatu pemikiran-pemikiran imajiner sehingga

memunculkan suatu ide untuk dijadikan menjadi suatu karya seni.

Kriya Logam Indonesia

Menurut Angge dalam buku Dasar-Dasar Kriya Logam,(2016:3), seiring dengan berjalannya waktu karya kriya logam di Indonesia tetap ada, tumbuh berkembang. Karya logam di Indonesia dibuat tidak hanya untuk kalangan kerajaan dan bangsawan pada jaman dahulu. Karya logam yang dibuat untuk masyarakat umum dan dikenal dengan sebutan kerajinan logam dan dalam kalangan akademisi dikenal dengan sebutan kriya logam. Karya untuk masyarakat umum dibuat dalam jumlah banyak dan dikenal namanya sesuai daerah lokasi dimana pengrajin tersebut berada.

Pada masa yang terus berkembang sekarang ini terdapat beberapa teknik dalam pembuatan kriya logam menggunakan berbagai macam bahan. Adanya berbagai macam teknik memunculkan karya-karya yang menarik dan inofatif, seperti teknik etsa, ukir, tekan, sampai teknik terdahulu yaitu teknik cor.

Kriya logam adalah seni ketrampilan membuat suatu karya menjadi barang- barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan logam sebagai medianya, adapun karya yang dihasilkan dapat berupa karya 2 dimensi, ataupun 3 dimensi. Bahan membuat karya 2 dimensi menggunakan plat tembaga, kuningan dan aluminium dengan teknik ukir sedangkan untuk karya 3 dimensi menggunakan teknik cor atau cetak.

Landasan Penciptaan

Berdasarkan ide dan pemikiran yang diuraikan penulis pada bab sebelumnya sebagai landasan dalam proses perwujudan karya legenda gunung Kelud. Saat ini kriya logam memang belum begitu menunjukkan eksistensinya dalam ranah seni, masyarakat dominan mengenal seni hanya berwujud lukisan. Demikian juga orang lebih mengenal tokoh Lembu Suro dalam bentuk karya arca terbuat dari batu, dan patung Dewi Kilisuci terbuat dari bahan semen *difinishing* menggunakan cat. Oleh karenanya penulis mempunyai keinginan untuk dapat mengenalkan pada masyarakat melalui karya seni kriya logam dan sebagai masyarakat Kediri berkeinginan untuk menjadikan legenda tersebut sebagai tema dalam pembuatan karya kriya logam pada skripsi ini. Kebanyakan masyarakat mengenal legenda atau cerita terutama cerita legenda gunung Kelud hanya sebagai wacana di dalam buku, tentunya penulis berkeinginan untuk menghadirkan bentuk pengetahuan baru tentang legenda gunung Kelud yang divisualisasikan dalam karya kriya logam.

Metode Penciptaan

Metode dalam suatu penciptaan karya pada setiap individu memiliki cara yang berbeda tergantung pada kebutuhan dan tujuannya. Seniman atau pelaku seni akan menghasilkan karya yang menarik selama mereka dapat menguasai teknik dalam pembuatan karya. Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan metode eksplorasi yaitu mencari atau menggali informasi mengenai objek yang akan dikaji, pada pembuatan karya digunakan untuk mengumpulkan berbagai data mendukung konsep yang akan diterapkan dalam karya. Dengan cara mengeksplorasi sebanyak-banyaknya informasi mengenai cerita legenda gunung Kelud dan tokoh di dalam cerita tersebut untuk dijadikan reverensi visual. Serta menggali informasi lain yang dapat mendukung konsep karya yang ingin penulis ciptakan.

Bentuk perwujudan karya lebih kepada memvisualkan penggalan-penggalan alur cerita dalam legenda gunung Kelud.

Proses Kreatif

Dalam proses kreatif seseorang memproses dirinya untuk memperoleh ide-ide yang memiliki unsur originalitas dalam melahirkan dan menciptakan karya seninya. Menurut Tabrani proses kreasi dibagi dalam dua tahap. Pertama, tahap ide, yaitu apa yang terjadi sampai matangnya ide. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu tindak lanjut tahap ide tersebut (Tabrani, 2006: 280).

Proses kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Muncul dari suatu pemikiran yang menghasilkan ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Namun terkadang proses kreatif juga muncul dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekitar yang dialami sendiri oleh pelaku seni tersebut kemudian tahap pertama direspon, diimajinasikan hingga muncullah suatu ide, tahap selanjutnya menindaklanjuti dari ide tersebut dengan melakukan proses perwujudan karya.

Proses kreatif penulis dalam penciptaan karya legenda gunung Kelud adalah pada tahap pendesainan, yaitu dengan melakukan eksplorasi berbagai bentuk obyek yang akan diwujudkan dan mendeformasi bentuk figur tokoh dengan mengambil gestur dari adegan Wayang Orang.

Proses Pembuatan Desain

Tahap pembuatan desain diawali dengan proses pembuatan sketsa-sketsa dengan tuntutan membuat karya unik dan menarik, mengacu pada konsep dan ide. Pendesainan dilakukan dengan memparodikan penggalan-penggalan cerita dalam legenda gunung Kelud disertai melakukan deformasi pada tokohnya. Desain diambil dari alur awal sampai akhir kisah cinta Lembu Suro dan Dewi Kilisuci, terdapat lima penggalan cerita yang

diwujudkan dalam desain meliputi adegan pertama yaitu “Merayu” “Pertarungan” “Penolakan” “Menggali Sumur” sampai tahap akhir cerita yaitu “Penguburan”. Pada pembuatan lima karya, penulis dituntut untuk membuat tiga alternatif desain pada setiap karyanya namun pada tiga alternatif desain tersebut memiliki konsep sama yang membedakan hanya penempatan tokoh dan gestur tubuh yang mendukung tema. Desain akan dipilih serta disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan melihat kesesuaian konsep serta menariknya desain, selanjutnya desain yang terpilih akan diwujudkan pada karya kriya logam.

Desain Terpilih

Karya Pertama



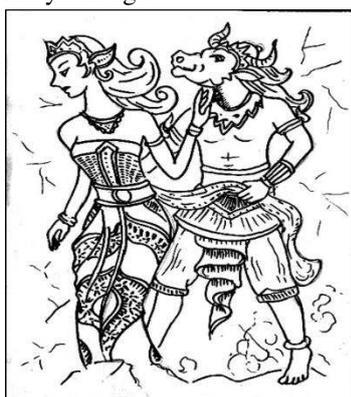
Gambar 6
“Pilihlah Aku”
(Dok.Penulis,2017)

Karya Kedua



Gambar 7
“Unjuk Ilmu
Kanuragan”
(Dok.Penulis,2017)

Karya Ketiga



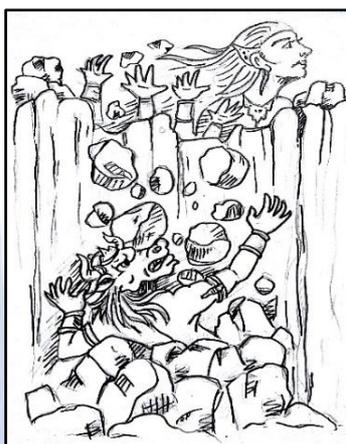
Gambar 8
“Jangan”
(Dok.Penulis,2017)

Karya Keempat



Gambar 9
“Tega Kau”
(Dok.Penulis,2017)

Karya Kelima



Gambar 10
“Kau Kubur Aku”
(Dok. Penulis,2017)

Diskripsi karya

Ukuran	65 X 85cm
Bahan	Logam tembaga ketebalan0,6. Kayu Meranti. Kayu Lapis
Teknik ukir logam	Rancangan, Endak-endakan, Wudulan
Finishing	Oksidasi kimia SN (Sufida Natrium) Autosol Metal Polish Pilox Clearmatt

Proses Perwujudan karya

Proses perwujudan karya merupakan tahapan berkarya dalam pencapaian bagian karya yang berawal dari gagasan dan tema serta proses perwujudannya. Sebelumnya dalam pembuatan karya penulis menggunakan tahapan dan teknik yang sama pada ke lima karya yang dibuat. Tahap pertama dalam setiap pembuatan karya yaitu menemukan ide, menentukan tema, perumusan konsep sampai proses perwujudan karya hingga pada proses *finishing*. Pada proses perwujudan karya penulis menggunakan desain yang terpilih untuk diwujudkan. Selanjutnya adalah proses pembentukan karya dengan menggunakan teknik ukir memakai alat ukir logam serta alat penunjang lainnya guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pembuatan karya, penulis memaparkan proses pembentukan secara keseluruhan bukan untuk setiap karya.

Hasil Perwujudan Karya dan Deskripsi Karya

Karya Pertama



Gambar 11
"Pilihlah Aku"
(Dokumentasi Penulis,2017)

Pendeskripsian karya pertama dengan judul "Pilihlah Aku" Diambil dari penggalan tahap awal cerita legenda gunung Kelud dimana karya ini menggambarkan adegan merayu, adegan ini bermula ketika keinginan Dewi Kilisuci untuk mendapatkan suami. Tergambarkan dengan tiga

tokoh utama meliputi bagian kiri pada karya yaitu Lembu Suro, bagian kanan bawah Jhata Suro dan bagian atas adalah tokoh Dewi Kilisuci. Dalam adegan cerita Lembu Suro dan Jhata Suro sama-ingin memperistri Dewi Kilisuci, mereka tetap bersikukuh meskipun Dewi Kilisuci tidak menyukai keduanya.

Karya Kedua



Gambar 12
"Unjuk Ilmu Kanuragan"
(Dokumentasi Penulis,2017)

Pendiskripsian karya kedua dengan judul "Unjuk Ilmu Kanuragan" karya ini menceritakan kelanjutan cerita legenda gunung Kelud pada karya pertama. Adegan dalam karya kedua ini menggambarkan tentang adegan pertarungan kedua tokoh yaitu Lembu Suro dan Jhata Suro. Pertarungan tersebut ditengarahi karena adanya sayembara yang diadakan oleh Dewi Kilisuci dengan mengundang para raja di Nusantara untuk beradu ilmu kanuragan, siapa menjadi terkuat akan dijadikan suaminya. Namun ketika sayembara itu terjadi para raja Nusantara mengalami kekalahan dan mati ditangan Lembu Suro dan Jhata Suro, akhirnya tersalah dua saudara disayembara tersebut.

Karya Ketiga



Gambar 13
"Jangan"
(Dokumentasi Penulis, 2017)

Diskripsi karya ketiga dengan judul "Jangan" mengambil penggalan dari cerita legenda gunung Kelud dengan tema penolakan. Karya ini bersangkutan dengan karya kedua dengan judul "Unjuk Ilmu Kanuragan" Yang mengambil adegan pertarungan dan menyebabkan Jhata Suro terbunuh ditangan Lembu Suro. Kembali pada apa yang disampaikan Dewi Kilisuci pada sayembara "bahwa siapa jadi yang terkuat akan dijadikan suaminya" akhirnya Lembu Suro lah yang menjadi pemenang dalam sayembara tersebut. Namun saat lembu suro melamar ternyata Dewi Kilisuci tidak menyukainya karena lembu Suro memiliki sosok manusia berkepala lembu atau sapi.

Karya Keempat



Gambar 14
"Tega Kau"
(Dokumentasi Penulis, 2017)

Pendiskripsian karya ke empat dengan judul "Tega Kau" Menceritakan tentang Lembu Suro yang menjalankan tantangan yang diberikan oleh Dewi Kilisuci kepada Lembu Suro, jika tantangan itu berhasil maka Dewi Kilisuci rela diperistri Lembu Suro. Tentunya tantangan itu bukan tanpa syarat, Lembu Suro harus membuat sumur diatas gunung kelud sampai tujuh batas pandangan dengan syarat harus diselesaikan satu malam sebelum ayam jago berkokok dan sumur haruslah berbau wangi. Tantangan itulah yang diberikan Dewi Kilisuci bertujuan agar Lembu Suro tak sanggup melakukannya dan pada akhirnya lamaran itu batal.

Karya Kelima



Gambar 15
"Kau Kubur Aku"
(Dokumentasi Penulis, 2017)

Pendeskripsian karya ke lima dengan judul "Kau Kubur Aku" Menceritakan tahap akhir dari cerita legenda gunung Kelud yaitu dalam adegan penguburan lembu suro. Penguburan itu dilakukan oleh Dewi Kilisuci dengan menyuruh prajurit-prajuritnya. Cerita ini berawal dari sayembara yang diadakan oleh Dewi Kilisuci yang yang berniat mencari suami. Ternyata sayembara itu dimenangkan oleh Lembu Suro dengan terbunuhnya Jhata Suro dan para raja di Nusantara. Mengetahui bahwa Lembu Suro yang menjadi pemenang, Dewi Kilisuci yang pada dasarnya tidak menyukainya akhirnya memberi tantangan untuk membuat sumur yang berbau wangi di atas gunung hanya dalam waktu semalam sebelum ayam berkokok di keesokan hari, dan disangka Lembu Suro mampu menyelesaikannya.

Dewi Kilisuci kembali memutar otak untuk menggagalkan Lembu Suro dengan memerintah

Lembu Suro masuk ke dalam sumur buaatannya, untuk membuktikan bahwa sumur itu benar-benar berbau wangi. Saat Lembu Suro masuk ke dalam sumur saat itulah Dewi Kilisuci memerintah para prajurit untuk menguburnya dengan melemparkan batu kearah Lembu Suro.

Kesimpulan

Penulis dalam skripsi penciptaan mengambil tema legenda gunung Kelud. Kelud adalah gunung berapi yang masih aktif di Kediri tepatnya berada pada perbatasan antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Malang. Gunung yang berada di tiga perbatasan Kabupaten tersebut mempunyai legenda yang dipercayai oleh masarakat sebagai awal mula terbentuknya gunung Kelud, khususnya warga Kediri. Legenda tersebut menceritakan tentang penghianatan Dewi Kilisuci terhadap Lembu Suro. Terdapat tiga tokoh dalam cerita legenda gunung Kelud yaitu Lembu Suro, Jhata Suro, dan Dewi Kilisuci. Lembu Suro dan Jhata Suro dua sodara yang memiliki wujud manusia berkepala binatang sedangkan Dewi Kilisuci adalah putri mahkota yang diperebutkan oleh mereka.

Tujuan dan ide penciptaan karya dalam skripsi ini dengan tema legenda gunung Kelud bermaksud untuk mengangkat kembali aset kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Kediri seperti legenda tersebut. Tentunya legenda ini dapat terus dijaga serta dipertahankan di tengah-tengah jaman yang semakin berkembang dan muda-mudi penerus bangsa yang sedikit acuh terhadap kebudayaan.

Kemampuan dalam bidang kriya logam, menjadikan acuan penulis untuk mengambil skripsi penciptaan karya kriya logam dengan tema legenda gunung Kelud. Bahan utama pembuatan karya adalah logam tembaga ketebalan 0,6mm dengan menggunakan beberapa teknik ukir dan beberapa bahan pendukung lainnya. Proses penyempurnaan karya dikerjakan selama dua semester menghasilkan lima karya panel dengan judul yang berbeda, dari penggalan-penggalan cerita legenda gunung Kelud sesuai alurnya. Karya pertama dengan judul "Pilihlah Aku" menceritakan adegan merayu, karya kedua dengan judul "Unjuk Ilmu Kanuragan" menceritakan adegan pertarungan, karya ke tiga dengan judul "Jangan "menceritakan adegan penolakan, karya ke empat dengan judul "Tega Kau" menceritakan adegan menggali sumur dan karya ke lima dengan judul "Kau Kubur Aku" menceritakan adegan penguburan Lembu Suro.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan skripsi karya dengan tema "Legenda Gunung Kelud Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam" maka dirasa perlu untuk menyertakan saran demi menunjang keberlangsungan penciptaan karya yang lebih baik kedepannya.

Penciptaan karya ini sebagai penggambaran dan wawasan baru tentang cerita legenda Gunung Kelud yang diwujudkan dalam karya kriya logam. Karenanya, saran secara khusus disampaikan kepada adik-adik mahasiswa Jurusan Seni Rupa terutama pendalaman kriya untuk lebih mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam berkarya, juga diharapkan dapat ikut melestarikan budaya dengan mengangkat sebagai tema dalam pembuatan karya kriya.

Saran secara umum ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat Kediri agar terus berupaya menjaga serta melestarikan kebudayaan yang ada di Kediri, terutama cerita legenda gunung Kelud sebagai aset budaya bangsa.

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam*. Surabaya : Unesa University press.
- Angge, Indah Chrysanti. 2016. *Dasar-dasar Kriya Logam*. Surabaya : Unesa University press.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Legenda Rakyat Kediri*: Kabupaten Kediri.
- Hanafi Arif. 2016. *Kelud Ekspedisi Anugrah Tuhan di Kediri*. Kediri. Pemkab Kediri berkerjasama dengan PT Jagat Presindo Kuatama.
- Soedarso, SP. 2006. *Trilogi Seni-Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanistik*. Yogyakarta dan Bandung. Jalusutra.
- Tim Penyusun KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Tim Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya. 2004. *Pedoman Layout A5*. Surabaya.

WEBSITE :

https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_orang

https://id.wikipedia.org/wiki/Asam_sitrat

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sulfida>

WEBSITE GAMBAR:

<http://www.inilahtempatwisata.com/2016/02/wisata-gunung-kelud-yang-indah-dan.html>

<https://www.tempat.co.id/wisata/Gunung-Kelud>

<http://www.manusialembah.com/2016/05/misteri-gunung-kelud-dan-legenda-sumpah.html>

<https://koswisata.blogspot.com/2014/03/munculnya-patung-lembu-suro-setela.html>

<http://www.wartainfo.com/2014/10/kisah-hubungan-nyi-ro-ro-kidul-dan-dewi.html>

<https://www.merdeka.com/gaya/gunung-kelud-dan-ritual-suci-larung-sesaji.html>

<https://simomot.com/2014/02/15/wage-keramat-gunung-kelud-tak-masuk-akal-tetapi-selalu-terbukti-benar/>

<http://intialamgaib.blogspot.co.id/2017/09/cerita-gaib-legenda-sumpah-lembu-suro.html>

https://www.kompasiana.com/iwannugroho/ada-taman-bunga-di-gunung-kelud_586de3f9f57a61e504e29d07

<https://gusjengkabupatenblitar.wordpress.com/2014/03/16/asal-usul-patung-lembu-suro-dan-jotho-suro/>

<http://andrygobeh.blogspot.co.id/2012/07/selomangleng-gua-pertapaan-kilisuci.html>

<https://www.satujam.com/wp-content/uploads/2016/05/wayang-orang-bharata.jpg>

<http://v-images2.antarafoto.com/wayang-orang-satya-budaya-indonesia-jwzc8y-hl.jpg>

<http://infobimo.blogspot.co.id/2014/01/perbedaan-wayang-orang-gaya-surakarta.html>

